

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM KITAB *SULLAM TAUFIQ*  
KARYA SYAIKH ABDULLAH BIN HUSAIN BA'ALAWI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh**

**Purna Wiam Rimadhani  
NIM. 1717402211**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2021**

# **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *SULLAM TAUFIQ* KARYA SYAIKH ABDULLAH BIN HUSAIN BA'ALAWI**

Purna Wiam Rimadhani

NIM.1717402211

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri

Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan hal yang paling utama untuk diajarkan kepada peserta didik sejak dini, karena dengan adanya pendidikan akhlak akan menciptakan kehidupan yang damai. Semakin berkembangnya globalisasi dan ilmu pengetahuan pendidikan akhlak mendapatkan tantangan seperti yang kita ketahui pada zaman sekarang, misalnya banyaknya pelaku kejahatan yang melakukan tindakan kriminal. Untuk itu, diperlukan adanya penfajaran-pengajaran tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dengan menggunakan kitab kuning yang biasa di ajarkan di dalam pesantren.

Permasalahan akan dijawab dalam penelitian ini, bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Sullam Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai sumber peenelitian, metode dalam penelitian ini yaitu metode induktif dan deduktif.

Hasil dari penelitian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Sullam Taufiq* dibagi menjadi dua yaitu nilai-nilai akhlak terpuji dan akhlak tercela, akhlak terpuji di antaranya yaitu beriman kepada Allah SWT dan beriman kepada Rasul-Nya, memiliki sifat ikhlas, tawakal, berbaik sangka, sabar seta taubat, sedangkan akhlaak tercela di antaranya yaitu ria, sombong, hasud, berperasangka burruk, dan durhaka terhadap kedua orang tua.

**Kata kunci : Nilai, Pendidikan Akhlak, dan kitab *Sullam Taufiq***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ...	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI .....	iii
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Definisi Konseptual .....	5
C.Rumusan Masalah .....	7
D.Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E.Kajian Pustaka .....	8
F.Metode Penelitian .....	11
G.Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II: KAJIAN TEORI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.Pengertian Nilai-Nilai .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.Pendidikan Akhlak .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Ciri-Ciri Pendidikan Akhlak .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III: PROFIL KITAB <i>SULLAM TAUFIQ</i> ....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.Identitas Kitab <i>Sullam Taufiq</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Latar Belakang Penulisan Kitab .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Karakteristik Kitab <i>Sullam Taufiq</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Sistematika Penulisan Kitab <i>Sullam Taufiq</i>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

B. Biografi Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi **Error! Bookmark not defined.**

C. Riwayat Pendidikan Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi ..... **Error! Bookmark not defined.**

D. Karya-Karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi **Error! Bookmark not defined.**

**BAB IV: ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *SULLAM TAUFIQ* KARYA SYAIKH ABDULLAH BIN HUSAIN BA'ALAWI.....****Error! Bookmark not defined.**

A. Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab *Sullam Taufiq* Karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi ..... **Error! Bookmark not defined.**

1. Akhlak Terpuji ..... **Error! Bookmark not defined.**

2. Akhlak tercela..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Sullam Taufiq* Karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi **Error! Bookmark not defined.**

**BAB V: PENUTUP ..... 16**

A. Kesimpulan ..... 16

B. Saran ..... 16

**DAFTAR PUSTAKA ..... 59**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN .....Error! Bookmark not defined.**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....Error! Bookmark not defined.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengubah perilaku seseorang, baik secara individu maupun kelompok dan bertujuan untuk membangun dan mendewasakan manusia melalui suatu pelatihan dan pengajaran yang sudah disusun dan direncanakan di dalam kurikulum.<sup>1</sup> Sedangkan akhlak sebagai suatu karakter yang terdidik di dalam jiwa manusia memberikan dorongan untuk melakukan suatu perbuatan tanpa harus berpikir dan mempertimbangkannya kembali.<sup>2</sup>

Akhlak adalah perbuatan amal yang bersifat baik atau terbuka sehingga menjadi indikasi karakteristik seseorang apakah termasuk baik atau buruk. Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia yang hubungannya dengan sang *khalik* (Allah SWT) dan hubungan dengan sang *makhluk* (manusia).<sup>3</sup> Allah SWT telah berfirman mengenai tentang akhlak yaitu terdapat di dalam Q.S Al-Qalam 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”<sup>4</sup>

Agama Islam memandang pendidikan memiliki tiga pokok ajaran yang terkandung di dalamnya, yaitu Iman, Islam, Ikhsan. Iman merupakan keyakinan yang terdapat di dalam jiwa seseorang yang diikrarkan melalui lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Adapun pembahasan aqidah, terdapat dalam konsep rukun iman. Dalam konsep ini, iman mencakup pada hal-hal yang bersifat batiniyah misalnya seperti meyakini adanya Allah SWT (Allah

---

<sup>1</sup>Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm.19

<sup>2</sup>Nurhayati, Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 4, No. 2, (2014), hal 292

<sup>3</sup> Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4, (2015), hlm. 73

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...* hlm. 564

Esa), meyakini adanya Nabi dan Rasul beserta ajaran-ajarannya, hingga meyakini adanya hari kiamat.

Adapun Islam adalah sikap penyerahan diri seorang hamba kepada Tuhan dengan senantiasa menjauhi larangan-Nya dan melaksanakan perintah-Nya agar mendapatkan keselamatan serta kedamaian dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Pokok ajarannya biasa disebut sebagai rukun Islam. Rukun Islam mengarah pada amalan yang bersifat lahiriyah seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, melakukan ibadah sholat, ibadah puasa serta melakukan ibadah yang lainnya.

Pokok ajaran ketiga adalah Ihsan, yang merupakan keyakinan perilaku beribadah kepada Allah SWT seolah-olah melihat-Nya, dan apabila tidak bisa melihat-Nya, sesungguhnya Allah SWT telah melihatmu. Ihsan juga memiliki konsep rukun yaitu apabila manusia beribadah kepada Allah SWT harus selalu memiliki rasa penuh harap serta keinginan yang kuat. konsep Ihsan mencakup perkara lahiriah dan batiniah karena dalam beribadah kepada Allah SWT tidak hanya dibutuhkan perkara lahir saja, namun juga perlu menghadirkan batin.<sup>5</sup> Dari ketiga konsep ajaran Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa Islam adalah syariat, Iman adalah aqidah, dan Ihsan adalah akhlak.

Islam telah mengajarkan umatnya untuk memiliki keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya dzat yang maha sempurna serta mengimani bahwa Allah SWT itu Esa. Memiliki sikap yakin adanya Allah SWT merupakan akhlak manusia yang pertama kali. Adapun konsep akhlak dalam Islam antara lain: *pertama* konsep vertical artinya hubungan akhlak antara makhluk dengan Allah SWT dan *kedua* konsep horizontal artinya hubungan akhlak makhluk dengan sesama makhluk. Akhlak dipandang Islam dalam empat dimensi, yaitu hubungan makhluk dengan Allah SWT, hubungan

---

<sup>5</sup>Ruri Liana dkk, *Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi (Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW)*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No 2, (2019), hlm. 33-34

mahluk dengan dirinya sendiri, hubungan mahluk dengan sesama mahluk dan hubungan mahluk dengan lingkungan.<sup>6</sup>

Tingginya perkembangan globalisasi membuat pendidikan akhlak mendapatkan suatu tantangan. Seperti yang telah kita ketahui, banyaknya tindakan kriminal, seperti tawuran antar sesama siswa, pelecehan seksual remaja hingga perilaku melenceng siswa lainnya menjadi indikasi belum berfungsi dengan sebaik-baiknya pendidikan akhlak pada peserta didik. Sehingga untuk membentuk kepribadian atau akhlak terpuji pada seseorang diperlukan kesadaran diri melalui pendidikan akhlak.

Pendidikan yang sesungguhnya adalah pendidikan yang kegiatannya tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotorik saja, melainkan juga pada peningkatan kemampuan afektif yang di dalamnya ditanamkan nilai-nilai keagamaan, yang dapat membentuk manusia yang sempurna (*insan kamil*). Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang penting dan memiliki kedudukan yang utama karena dengan melalui proses pengajaran, seseorang akan tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang baik.

Pendidikan akhlak dapat membentuk watak seseorang secara seimbang dengan prinsip dan nilai-nilai Islam yang mendasarinya sehingga menjadikan kepribadian setiap manusia menjadi unik. Karakteristik dasar seseorang yang memiliki akhlak atau karakter yang baik adalah memikirkan segala akibat dari perbuatan yang dilakukannya apakah itu berdampak baik atau buruk sehingga tidak semaunya sendiri dalam bertindak, selalu percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki tanpa menyombongkan diri, tidak pesimis, dapat memutuskan suatu pilihan sendiri.<sup>7</sup>

Konsep pendidikan akhlak yang digunakan oleh lembaga pendidikan saat ini masih belum mendapatkan hasil yang sempurna. Untuk itu, diterapkanlah cara lain dalam pendidikan akhlak yaitu jalan pendidikan

---

<sup>6</sup>Nurhayati, Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, hlm. 295-296

<sup>7</sup>Umar Faruq dkk, *Institusi-Institusi ddalam Khazanah Budaya dan Keislaman Madura*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), hlm. 100.

pesantren dimana di dalam pesantren terdapat pembelajaran melalui kajian yang menggunakan kitab kuning. Dalam kitab kuning, bahasan yang diangkat mencakup banyak bidang, salah satunya yaitu tentang pendidikan akhlak. Banyak tokoh pendidikan Islam menuliskan pemikirannya dalam kitab kuning yang menjadi pegangan dan tradisi yang melekat di dalam pesantren.

Salah satu karya yang masih digunakan di kalangan pondok pesantren yaitu karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi pengarang kitab *Sullam Taufiq ila Mahabbatillahi 'ala tahqiq* atau biasa di kenal dengan kitab *Sullam Taufiq* yang memiliki arti tangga pertolongan untuk mencapai cinta Allah SWT dengan sebenar-benarnya. Dalam kitabnya, Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi menyusun tiga pembahasan utama dalam bidang ilmu secara berurutan yang diawali dengan ilmu tauhid (ilmu ketuhanan), ilmu fiqih (ilmu syariat), dan diakhiri dengan ilmu akhlak tasawuf.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan fokus bahasan kepada pembahasan mengenai akhlak. Di dalam kitab *Sullam Taufiq* pembahasan tentang akhlak terdapat dalam sebelas (11) bab terakhir. Pembahasan pertama yaitu pada fasal 27 (dua puluh tujuh) menjelaskan tentang sifat-sifat yang terpuji dan tercela dan fasal terakhir yaitu fasal 37 (tiga puluh tujuh) menjelaskan tentang taubat dari dosa. Kitab *Sullam Taufiq* memulai pembahasannya dari "kewajiban hati" dan diakhiri dengan bab "cara bertaubat". Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi dalam menulis kitabnya menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh setiap orang yang akan mengkajinya terutama dalam dunia pendidikan. Dalam kitab ini, Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi dalam pembahasan akhlaknya lebih memfokuskan pada penanaman akhlak dalam hati yang biasa disebut akhlak tasawuf. Karena hati merupakan sebagai pusat dari ruhani manusia yang pertama kali dan juga pada dasarnya akhlak yang murni itu bersumber dari hati yang bersih.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji kitab *Sullam Taufiq* yang fokus pada pembahasan akhlak sehingga peneliti menyusun sebuah karya skripsi yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai

Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Sullam Taufiq* Karya Syaikh Abdullah Bin Husain Ba'alawi”.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Nilai Pendidikan Akhlak

Kata nilai (*values*) diartikan sebagai sesuatu yang dianggap penting, atau sesuatu yang dianggap luhur, baik dan berharga, yang diinginkan oleh masyarakat serta diperkenalkan pada anak. Nilai juga dapat diartikan suatu peraturan yang dianggap baik oleh setiap individu seperti nilai kesederhanaan dan nilai kejujuran.<sup>8</sup> Nilai juga sering dikaitkan dengan moral atau budi pekerti. Adapun menurut K Bertens dalam bukunya berjudul “etika” mengatakan nilai merupakan sebagai sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, dan diinginkan dan lebih singkatnya yaitu sesuatu yang baik.<sup>9</sup>

Maka dapat diartikan nilai adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa seseorang yang harus dijalankan serta dipertahankan. Sebagai makhluk ciptaan oleh Allah SWT yang memiliki karakter yang khas, manusia memiliki suatu kelebihan yaitu memiliki kasih sayang antar sesama, budi pekerti, hati nurani, akal, perasaan, merupakan ciri khas manusia dibandingkan dengan makhluk Allah SWT yang lainnya.<sup>10</sup>

Kata “pendidikan” berasal dari kata “didik”, dan jika diawali dengan “me” maka menjadi “mendidik”. Pendidikan artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memberikan suatu latihan kepada peserta didik maka diadakan suatu tuntunan dan pengajaran mengenai kecerdasan pikiran dan akhlak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan

---

<sup>8</sup>Noor Yanti, dkk, Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 6, No.11, (2016), hlm 964.

<sup>9</sup>[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Fathurrohman,%20S.Pd.,M.Pd/Pendidikan Nilai.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Fathurrohman,%20S.Pd.,M.Pd/Pendidikan%20Nilai.pdf), di akses pada 17 April 2021, pukul 08.00

<sup>10</sup> Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembeajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakte), *Jurnal Pendiidkan Sekolah Dasar*, vol. 2, No. 2, (2018), hlm. 86.

pelatihan.<sup>11</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses yang menggunakan metode-metode tertentu agar manusia mendapatkan cara bertingkah laku, mendapatkan pengetahuan, pemahaman, yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>12</sup>

Ibnu Miskawaih dan Imam Ghazali mengatakan definisi akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan berfikir serta mempertimbangkan. Akhlak adalah bentuk jamak dari kata “*khuluq*” yang artinya adat kebiasaan, perangai, tabi’at, watak, adab atau sopan santun dalam beragama.<sup>13</sup> Akhlak juga merupakan perbuatan ikhtiar yang dilakukan oleh manusia untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlaqul karimah.<sup>14</sup>

Maka dapat di tarik kesimpulan nilai pendidikan akhlak adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk membentuk manusia yang baik serta berakhlak dengan cara memberikan atau mengajarkan suatu kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif yang nantinya akan timbul di dalam dirinya dengan tanpa adanya suatu paksaan.<sup>15</sup>

## 2. Kitab *Sullam Taufiq*

Kitab *Sullam Taufiq* merupakan karya yang dikarang oleh Syaikh Abdullah bin Husain Ba’alawi. Kitab *Sullam Taufiq* memiliki judul asli yaitu *Sullamut Taufiq ilaa Mahabbatillahi ‘ala Tahqiq* yang memiliki arti tangga pertolongan menuju mencintai Allah secara nyata. Dalam bagian pembukaan, beliau memberikan sedikit penjelasan tentang karya yang ditulisnya sebagai berikut,

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 10.

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...* hlm. 10.

<sup>13</sup> Lulu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlaq Tasawuf Mrnyelami Kesucian Diri*, (Lombok: FP. Aswaja, 2020 ), hlm. 3.

<sup>14</sup> Ibrahim Bafadhol, Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 06, No. 12, (2017), hlm 46

<sup>15</sup> Abdul Khakim dan Miftakhul Munir, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, (2017), hlm 107.

“Selanjutnya, ini adalah sebuah karya kecil yang telah diberi kemudahan oleh Allah SWT. Untuk menghimpunnya mengenai hal-hal yang wajib dipelajari, diajarkan dan dipraktikkan, baik untuk kalangan awam maupun kalangan khusus. Wajib adalah sesuatu yang Allah SWT menjanjikan pelakunya dengan pahala dan mengancam orang yang tidak mengajarkannya dengan siksaan.”<sup>16</sup>

Adapun harapan dari penulis kitab adalah dengan mempelajari kitab ini, besar harapan bisa menjadi pegangan setiap muslim dan dapat dipelajari, diajarkan serta dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari. Setelah memahami dan melakukan hal-hal yang telah diwajibkan oleh syariat, kemudian dengan lapang dada akan melakukan hal-hal yang bersifat sunnah agar mendapatkan kecintaan dan pertolongan Allah SWT.

Kitab *Sullam Taufiq* ini membahas tentang tiga pokok ilmu agama yang harus diketahui oleh umat muslim, di antaranya yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan yang terakhir ilmu akhlak tasawuf. Ketiga pokok ilmu agama Islam tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Di dalam kitab *Sullam Taufiq* 37 bab (*fashlun*) yang diawali dengan muqadimah, dalam 37 bab tersebut dibagi menjadi tiga pembahasan yaitu, tauhid, fiqh, dan akhlak. Dalam pembahasan tauhid terdapat di dalam *fashal* 01 sampai 03, pembahasan fiqh dari *fashal* 04 sampai 26, dan pembahasan akhlak dari *fashal* 27 sampai 37. Pada bagian akhir terdapat daftar isi kitab (*farasul kitab*). Pada pembahasan mengenai akhlak akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis oleh peneliti maka rumusan masalahnya adalah “bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Sullam Taufiq* karya Syaikh Abdullah Bin Husain Ba'alawi?”.

---

<sup>16</sup> Muhammad Nawawi, *Terjemah Sullam Taufiq*, (Rembang : Al-Miftah, 2012), hlm. 8.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Sullam Taufiq* Karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi dan implementasinya dengan pendidikan.

### 2. Manfaat penelitian

#### a. Secara teoritis

- 1) Secara teoritis, penelitian ini agar bermanfaat untuk memperluas wawasan pendidikan akhlak yang terdapat didalam kitab *Sullam Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi
- 2) Memperbanyak pemahaman ajaran agama Islam sebagai agama yang berwawasan luas

#### b. Secara praktis

Dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber, patokan, serta petunjuk bagi para peneliti pendidikan untuk mengembangkan sebuah konsep pendidikan akhlak dan dapat diterapkan serta dapat dipraktekkan dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi karya ilmiah dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan dunia pendidikan.

## E. Kajian Pustaka

Jurnal yang diterbitkan pada tahun 2018, oleh Muhammad Bahroni, dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisirul Khallaq* Karya Syaikh Khafidh Hasan Al Mas'udi”. Dalam jurnal tersebut membahas tentang nilai-nilai akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq*, nilai akhlak kepada Allah SWT, nilai adab seorang guru, nilai adab seorang murid, nilai adab pergaulan, nilai adab hak kedua orang tua, nilai adab menghadiri masjid, nilai adab makan, nilai adab minum, nilai adab di dalam masjid, nilai adab budi luhur serta nilai adab keadilan.<sup>17</sup> Persamaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang Nilai-nilai akhlak, adapun

---

<sup>17</sup>Muhammad Bahroni, Analalisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq Kaerya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol 8, No.3, (2018), hlm. 353.

perbedaannya adalah dalam kitab *Sullam Taufiq* membahas tentang nilai-nilai akhlaq terpuji yang terdapat di dalam *fashal* kewajiban hati dan membahas akhlak tercela.

Jurnal yang diterbitkan pada tahun 2019, oleh Resti Ayu Nisa dan Sholeh Hasa, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Al Barzanji* Karya Syaikh Ja’far Al Barzanji dan Implementasinya”. Dalam jurnal tersebut nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam kitab *al-barzanzi* terbagi menjadi dua yaitu akhlak kepada Allah SWT dan yang kedua akhlak kepada makhluk-Nya. Adapun akhlak terhadap Allah SWT yaitu meliputi mencintai Allah SWT, selalu bersyukur, berdo’a serta selalu bersikap tawadhu. Adapun akhlak terhadap sesama makhluk meliputi akhlak terhadap Nabi SAW, selalu bersikap rendah diri, iffah, zuhud, *birrul walidain*, selalu memberikan kasih sayang dan selalu murah dalam memberikan maaf.<sup>18</sup> Persamaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menerangkan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis yaitu dalam kitab *Sullam Taufiq* membahas tentang nilai-nilai akhlaq terpuji yang terdapat di *fashal* kewajiban hati dan membahas akhlak tercela.

Jurnal yang diterbitkan pada tahun 2019, oleh Asyiqul Mujahadah dkk, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Qomi’ Al Tughyan*”. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa di dalam kitab *Qomi Al Tughyan* menjelaskan ada dua pembahasan pertama perilaku yang berkaitan dengan aqidah dan yang kedua berkaitan dengan akhlak, akan tetapi pada jurnal terfokus kepada nilai-nilai pendidikan akhlak.<sup>19</sup> Persamaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis yaitu dalam jurnal ini lebih fokus pada akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak

---

<sup>18</sup>Resti Ayu Nisa dkk, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab al Barzanji Karya Syaikh Ja’far al Barzanji dan Implementasinya dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2019), hal. 61.

<sup>19</sup>Asyiqul Mujahadah dkk, Nilia-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Qomi’ Al Tughyan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 3, (2019), hal. 103.

terhadap Rosululloh SAW, sedangkan dalam kitab *Sullam Taufiq* membahas tentang nilai-nilai akhlaq terpuji yang terdapat di *fashal* kewajiban hati dan membahas akhlak tercela.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Aziz Fuad, mahasiswa dari Universitas IAIN Salatiga, pada tahun 2018, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab *Sullam Taufiq* Karya Syaikh Sayyid Abdullah Bin Husain Bin Thahir”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang “nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Sullam Taufiq* dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia.”<sup>20</sup> Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengambil dalam kitab *Sullam Taufiq* Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu dalam skripsi yang ditulis oleh Muhammad Aziz Fuad yaitu menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan tauhid sedangkan skripsi yang penulis tulis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.

Skripsi yang ditulis oleh Doly Hamzah, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, pada tahun 2020, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Joshua Oh Joshua* Karya Edward Sirait dan Relevansinya pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “*Joshua oh Joshua karya Edward sirait*” dan relevansinya dengan mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak. Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah dalam skripsi yang ditulis Doly Hamzah meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam sebuah film yang berjudul *Joshua oh Joshua* karya Edward Sirait, sedangkan penulis meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam kitab *Sullam Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi.

---

<sup>20</sup>Muhammad Aziz Fuad, Skripsi: “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab *Sullam Taufiq* Karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thahir”, (Salatiga: IAIN,2018), hal 113.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan obyek kitab klasik yaitu kitab *Sullam Taufiq ila Mahabbatillahi 'ala tahqiq* dan dikenal dengan nama kitab *Sullam Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi.

Penelitian ini juga didukung literatur dari beberapa informasi kepustakaan berupa buku, kitab, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan dijawab. Adapun pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang datanya dikumpulkan, kemudian dikelola serta disajikan data observasi agar pihak lain dapat memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>21</sup>

### 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian merupakan subject dari mana asal data yang diperoleh. Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) sehingga data bersumber dari *literatur*. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber data Primer

Pada sumber data primer referensi yang peneliti gunakan yaitu kitab *Sullam Taufiq Mahabbatillahi 'Ala Tahqiq* atau *Sullam Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi,

#### b. Sumber data sekunder

Pada data sekunder peneliti menggunakan buku-buku tentang pendidikan, akhlak, jurnal, serta informasi dari media internet yang

---

<sup>21</sup> [http://etheses.uin-malang.ac.id/1549/7/11520014\\_Bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1549/7/11520014_Bab_3.pdf), diakses pada 17 April 2021, pukul 11.54

valid dengan objek pembahasan dalam penelitian ini. Adapun buku-buku yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian diantaranya yaitu :

- 1) Dr. Asyhari Masduki *Penjelasan Singkat Sullam Taufiq*
- 2) Qiki Yuliati Zakiyah dan Rusdiana *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*
- 3) Sahriansyah *Ibadah dan Akhlak*
- 4) Muhammad Nawawi *Tangga Menggapai Kebenaran dan Kebahagiaan.*

### 3. Teknik pengumpulan data

Dalam suatu penelitian terdapat berbagai teknik pengumpulan data, akan tetapi dalam menggunakan teknik pengumpulan data tergantung objeknya yaitu menggunakan penelitian kualitatif atau kuantitatif. Adapun macam-macam teknik dalam pengumpulan data

#### a. Observasi

Observasi menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

#### b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai berikut, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

d. Triangulasi atau gabungan

Teknik triangulasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti menggunakan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Di dalam penelitian ini merupakan analisis pemikiran yang berasal dari kitab atau buku maka penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk buku tulisan gambar, dan karya-karya dari seseorang.<sup>22</sup> Maka, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang dapat dijadikan sumber referensi. Misalnya seperti buku-buku tentang pendidikan, akhlak, serta jurnal-jurnal.

4. Teknik analisis data

Menurut Bogdan dan Susan Stainback analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, penjabaran, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALVABETA cv, 2016), hlm. 240

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan antara lain:

a. Metode Induktif

Metode induktif ini merupakan metode berpikir dengan mengambil suatu kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Sebagaimana di jelaskan oleh Sutrisno bahwa berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus, kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>24</sup>

Maka dalam penulisan proposal skripsi ini menggunakan metode induktif yang bertujuan untuk menarik kesimpulan serta menilai fakta-fakta yang bersifat empiris yang ditemukan, lalu dicocokkan dengan teori-teori yang ada.<sup>25</sup> Metode ini digunakan untuk menganalisis data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Sullam Taufiq*.

b. Metode deduktif

Metode deduktif merupakan metode berpikir dengan mengambil kesimpulan dari yang bersifat global (umum) menjadi spesifik (khusus). Dalam metode ini prosedurnya yaitu berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah di ketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu kesimpulan.<sup>26</sup> Metode ini di gunakan untuk menganalisis data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam kitab *Sullam Taufiq* dan direlevansikan dengan pendidikan di Indonesia.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...hlm. 244.

<sup>24</sup> mana?

<sup>25</sup>[http://sheilynurfajriah.blogspot.com/2013/04/data-analisis-data-dan-penalaran\\_2771.html](http://sheilynurfajriah.blogspot.com/2013/04/data-analisis-data-dan-penalaran_2771.html), diakses pada tanggal 14 April 2021, Pukul 11:24

<sup>26</sup>[http://sheilynurfajriah.blogspot.com/2013/04/data-analisis-data-dan-penalaran\\_2771.html](http://sheilynurfajriah.blogspot.com/2013/04/data-analisis-data-dan-penalaran_2771.html), diakses pada tanggal 14 April 2021, Pukul 11:24

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini,<sup>27</sup> maka dalam sistematika pembahasan, peneliti membagi dalam lima Bab sebagai berikut:

- BAB I :Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang : Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II :Kajian Teori, bab ini menguraikan kajian teori yang berisi tentang teori-teori yang terkait Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang nantinya digunakan untuk menganalisis data penelitian.
- BAB III :Biografi Naskah, bab ini menguraikan tentang biografi Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi, riwayat pendidikan Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi, latar belakang penulisan kitab *Sullam Taufiq* , karya-karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi, dan sistematika penulisan kitab *Sullam Taufiq*.
- BAB IV :Analisis Data, bab ini menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Sullam Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi
- BAB V :Penutup, bab ini menguraikan tentang kesimpulan, dan saran.

---

<sup>27</sup> Nurida Ismawati, "Nilai-Nilai Nasionalisme Santri Dalam Film Sang Kyai ( Analisis Semiotika John Fiske ) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri," 2016.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Sullam Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi yang penulis paparkan yaitu beriman kepada Allah SWT yang berhak disembah dan beriman kepada Rasul-Nya dan beriman atas apa yang telah disampaikan, selalu menerapkan akhlak terpuji di antaranya yaitu ikhlas, tawakal, berbaik sangka, bersyukur. Serta meninggalkan akhlak tercela diantaranya yaitu ria, sombong, hasud, berburuk sangka, durhaka terhadap orang tua.

### **B. Saran**

Dengan selesainya skripsi ini, adapun saran-saran yang akan penulis sampaikan dari penelitian kitab *Sullam Taufiq* di antaranya sebagai berikut :

1. Kitab *Sullam Taufiq* merupakan kitab yang sebaiknya diajarkan oleh pendidik dan peserta didik. Kerena kitab tersebut mempelajari tentang disiplin ilmu diantaranya yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu syariah, pengarang kitab dalam menjelaskan isi kitabnya mudah dipahami oleh setiap manusia.
2. Pendidikan akhlak diberikan kepada peserta didik sebaiknya diberikan dan ditanamkan sejak kecil dengan cara terus-menerus agar kedepannya menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Maka yang harus pertama kali mengajarkan akhlak terhadap peserta didik yaitu kedua orang tuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- ad-Dimasyqi , A.-I. A. (2002). *Terjemahan Tafsir Ibnu Kastir Juz 2*. Bandung: Sinar Baru al-Gensindo.
- ad-Dimasyqi, A.-I. A. (2002). *Terjemahan Tafsir Ibnu Kastir Juz 1*. Bandung: Sinar Baru al-Gensindo.
- Bafadhol , I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 06, No. 12.
- Bahroni, M. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallakaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi . *Jurnal Pendiidkan dan Studi Keoslaman* , Vol. 8, No. 3.
- Banten, I. N. (2017). *Sullam Taufiq Berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bafadhol , I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 06, No. 12.
- Bahroni, M. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallakaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi . *Jurnal Pendiidkan dan Studi Keoslaman* , Vol. 8, No. 3.
- Banten, I. N. (2017). *Sullam Taufiq Berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: SYGMA.
- Faruq , U. d. (2019). *Institusi-Institusi dalam Khazanah Budaya dan KeIslaman Madura*. Pamekasan: Duta Media.
- Gafur, A. (2020). Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mrdhotillah di Indralayu. *jurnal Ilmu Humanisme* , Vol. 04, No. 1.

Ghazali, I. (2019). Pendidikan Etika, Moral dan Akhlak dalam Kehidupan Rmaja Islam di Kecamatan Mulyorejo Surabaya. *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, Vol. 02, No. 02.

Habibah , S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4.

Hanif, M. I. (2011). Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi. *Jurnal Mudarissa*, Vol. 3, No. 1.

HR, H. M. (2016). *Penjelasan Singkat Kitab Sullam Taufiq* . Lirboyo: IAIFA PRESS.

[http://etheses.uin-malang.ac.id/1549/7/11520014\\_Bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1549/7/11520014_Bab_3.pdf), diakses pada 17 April 2021, pukul 11.54

<https://irtaqi.net/2018/02/28/mengenal-kitab-sullam-taufiq/>. Diakses pada tanggal 24 Juli 2021. Pukul 09.30

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai> diakses pada 23 agustus 2021. Pukul 10.00

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> diakses pada 23 Agustus 2021, pukul 10.00.

[http://sheilynurfajriah.blogspot.com/2013/04/data-analisis-data-dan-penalaran\\_2771.html](http://sheilynurfajriah.blogspot.com/2013/04/data-analisis-data-dan-penalaran_2771.html), diakses pada tanggal 14 April 2021, Pukul 11:24

[http://sheilynurfajriah.blogspot.com/2013/04/data-analisis-data-dan-penalaran\\_2771.html](http://sheilynurfajriah.blogspot.com/2013/04/data-analisis-data-dan-penalaran_2771.html), diakses pada tanggal 14 April 2021, Pukul 11:24

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Fathurrohman,%20S.Pd.,M.Pd/PendidikanNilai.pdf>, di akses pada 17 April 2021, pukul 08.00

<https://yayasanalmuafah.blogspot.com/2016/06/sanad-kitab-sullamut-taufiq.html>.

Diakses Pada tanggal 24 Juli 2021. Pukul 09.35

<https://yayasanalmuafah.blogspot.com/2016/06/sanad-kitab-sullamut-taufiq.html>.

Diakses Pada 24 Juli 2021. Pukul 09.45

Ilyas , Y. (2014). *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta : ITQAN PUBLISHING.

Irham , M., & Wiyani, N. A. (2017). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Khakim , A., & Miftakhul Munir. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1.

Kuswanto, E. (2014). Peran Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2.

Liana, R. d. (2019). Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi (Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 2.

Mahmud, A. (2019). Ciri dan Kesitimewaan Akhlak dalam Islam . *Jurnal Sulesana*, Vol. 13, No. 1.

Masduki, A. (2020). *Penjelasan Singkat Kitab Sullam Taufiq* . Kediri: IAIFA PRESS.

Muhammad, L., & Nurul, W. (2020). *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*. Lombok: FP.Aswaja.

Mujahadah, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Qomi' Al Tughyan . *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.

- Mustofa, A., & Kurniasari, F. I. (2020). Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. *Jurnal Imuna*, Vol. 2, No. 1.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi, M. (2012). *Terjemah Sullam Taufiq*. Rembang: Al-Miftah.
- Nisa, R. A. (2019). Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al Barzanji dan Implementasi dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1.
- Nurhayati. (2014). Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2.
- Sahriansyah. (2014). *Ibadah dan Akhlak*. Yogyakarta: IAIN ANTASARI PRESS.
- Solahudin, A., & Suyadi, A. (2013). *Ulumul Hadis*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Subadi, I. (2017). Pesan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Sekolah dalam Serial Film Animasi Upin-Ipin Episode "Iqra". *eJurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 2.
- Subahri. (2015). Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan. *Jurnal Islamuna I*, Vol. 2, No. 2.
- Subur. (2014). *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Subur. (2007). Pendidikan Nilai: Telaah Tentang Model Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12, No. 1.
- Sukitman, T. (2018). internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2.

- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yalwae, A., & Ibrahim, A. F. (2007). Akhlak Warisan Rasulullah SAW Membawa Kemuliaan Umat. *Jurnal Usuludin*, Bil 26.
- Yanti, N. d. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menejadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 11.
- Yuliatai, Q., & Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bnadung : Pustaka Setia.
- Zaman , B. (2019). Pendidikan Akhlak untuk Perempuan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Telaah Qur'an Surat An-Nur Ayat 31)*, Vol. 5, No. 2.
- Zaman, B. (2018). Pendidikan Akhlak Anak Jalanan si Surakarta. *Jurnal Inspirasi*, Vol. 2, No. 2.